

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan pendidikan hingga kini masih menjadi hal yang penting untuk dibicarakan. Hal ini karena masalah pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Bahkan baik buruknya pendidikan menjadi barometer bagi peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu setiap bangsa selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pembelajaran tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap

potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai¹.

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang yang sangat memperhatikan pendidikan. Dengan bukti wajib belajar 9 tahun dan sekolah gratis yang tercantum dalam UU SISDIKNAS pasal 6 yang berbunyi “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”².

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan adalah merupakan faktor yang pertama dan utama. Karena tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³.

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam⁴. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat: 56

¹. Depdiknas. 2005. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

². www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf diakses tanggal 6 januari 2010

³. Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 33 SISDIKNAS.

⁴. Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1992), 72

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pendidikan di Indonesia merupakan satu sektor yang paling banyak mendapat perhatian. Bukan karena pentingnya sektor ini tetapi karena semua permasalahan tampak menyatu di dalam sektor ini dan sampai sekarang permasalahan tersebut jangankan terurai dan dapat diselesaikan, bahkan usaha pemetaan masalahnya pun masih belum menunjukkan tanda-tanda akan segera usai. Semua usaha sebenarnya telah dilakukan, hanya saja tidak jarang usaha tersebut dilakukan setengah hati atau bahkan tidak jarang menggunakan cara yang sangat tidak elegan seperti mengedepankan sebuah jargon baru dengan isi yang sebenarnya sudah lama ada. Akibatnya tentu saja mudah ditebak, persoalan yang ada bukannya diselesaikan tetapi justru ditambah.

Patut diakui, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan bangsa. Baik buruknya sumber daya manusia di dalamnya tergantung dari pendidikan yang diperoleh. Karena itu, desain pendidikan selengkap mungkin dipersiapkan secara matang sehingga hasil yang dicapai pun memuaskan⁵. Termasuk dalam proses pendidikan harus mengarah, meskipun tujuannya bukan tujuan yang tertutup (eksklusif) tetapi tujuan yang secara terus-menerus, pada tujuan pemerdekaan manusia secara menyeluruh⁶. Masa depan generasi bangsa adalah masa depan suatu bangsa itu sendiri.

Pendidikan harus mampu membentuk manusia seutuhnya yang digambarkan sebagai manusia yang memiliki karakteristik personal yang memahami dinamika psikososial dan lingkungan kulturalnya. Proses pendidikan harus mencakup :

⁵. A. Syafi'i Ma'arif, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), 15

⁶. H.A.R. Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional: Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), 119

- a. Penumbuh kembangan keimanan dan kataqwaan
- b. Pengembangan wawasan kebangsaan, kenegaraan, demokrasi dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
- c. Pengembangan, penghayatan, apresiasi dan ekspresi seni serta
- d. Pembentukan manusia yang sehat jasmani dan rohani⁷.

Hakikat pendidikan di atas adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Begitupun dengan pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia kearah yang dicita-citakan Islam. Melihat kepada kegiatan pendidikan Islam di Indonesia, maka bisa di pastikan bahwa pendidikan Islam tersebut telah banyak memainkan peranannya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu telah terjadi pula dinamika perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional, yang dibagi pada tiga hal, pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga, kedua, pendidikan Islam sebagai mata pelajaran dan ketiga pendidikan Islam sebagai nilai (value)⁸.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini adalah sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, empati, dan rasa). Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter seperti pendidikan agama Islam ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan, atau hanya sekedar “tahu”). Padahal jika dikaji lebih mendalam, mata pelajaran pendidikan agama Islam, sangat relevan sekali untuk menjawab tantangan kemerosotan karakter di atas, karena pada dasarnya pelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu maupun dalam kehidupan sosial masyarakat.

⁷. Pusat Data dan Informasi Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Balitbang-Depdiknas.

⁸. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2004), 4

Pikiran-pikiran utama yang terdapat dalam prinsip, strategi, metode, media dan tahapan kegiatan belajar pendidikan agama Islam mencerminkan bahwa pembelajaran PAI tidak sesederhana dalam proses penyampaiannya, ini terlihat dengan belum tercerminnya perilaku Islam pada anak. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya yang belum holistik atau menyeluruh pada anak. Lebih lanjut, ini terkait dalam pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada kurikulum dengan sajian di kelas secara kaku yang syarat dengan target materi dan masih menitik beratkan pada kognitif yang mengutamakan tes sebagai tolak ukurnya. Dalam konteks yang terakhir itu, pendidikan tidak lebih dari upaya menjawab tes (learning for test). Dengan demikian, pembelajaran menjadi kurang bermakna lagi bagi kehidupan siswa⁹.

Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul Iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlak karimah.

Begitupun dengan SDI Raudlatul Jannah sekolah yang tidak hanya mengembangkan aspek akademis saja tetapi juga membentuk karakter serta kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai islami sehingga anak tidak hanya mempunyai kecerdasan intelektual saja tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan spiritual.

Untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik, maka pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik pada pengembangan diri secara menyeluruh. Maka dari itu penulis mengambil judul **“PENERAPAN KONSEP PEMBELAJARAN HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR ISLAM RAUDLATUL JANNAH WARU SIDOARJO PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**

⁹. Fatimah, *Holistis Membangun Pendidikan Secara Utuh* (Malang : Bayumedia Publishing, 2007), 11

B. Batasan Masalah

Sebagai upaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami hasil penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan pembahasannya. Dalam penulisan tesis ini penulis membatasi pada analisis penerapan konsep pembelajaran holistik di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo, serta kemudian dilanjutkan pada kontribusi materi pendidikan agama Islam dalam upaya menuju pembangunan karakter bangsa. Sebagai pokok bahasan utama, pendidikan holistik akan dikaji secara serius dan mendalam, sehingga dapat tersajikan secara sistematis dan menghasilkan konsep yang diinginkan secara utuh berupa konsep pembelajaran holistik.

Alasan pemilihan judul di atas adalah lebih karena pendidikan agama Islam yang merupakan materi pembelajaran yang sarat nilai terlihat tidak memiliki peranan yang berarti dalam pembentukan karakter Bangsa Indonesia yang tercermin pada siswa sebagai generasi bangsa yang sudah tidak lagi menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral keagamaan dan watak kebangsaannya sendiri.

Pemilihan sekolah dasar sebagai objek kajian dalam tulisan ini adalah karena mengingat dalam usia sekolah yang demikian sangat efektif untuk mengaplikasikan materi pendidikan agama Islam dalam upaya penanaman akhlak dan pembangunan karakter bangsa (*national character building*) sebagaimana tertuang dalam Undang- Undang SISDIKNAS tahun 2003 pasal 33 nomor 20 tentang tujuan pendidikan nasional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo?

2. Apa faktor pendukung penerapan konsep pembelajaran holistik pada materi pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo?
3. Apa factor penghambat serta bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan konsep pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang penerapan konsep pembelajaran holistik dan sesuai dengan rumusan masalah maka ada beberapa tujuan penelitian:

1. Mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran holistik di SDI Raudlatul Jannah
2. Mengetahui faktor pendukung dalam penerapan konsep pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.
3. Mengetahui faktor penghambat serta bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan konsep pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di sebutkan di atas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Secara teoritis, kajian tentang pendidikan holistik ini dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan upaya pembangunan pendidikan karakter bangsa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan wawasan akademiknya.
- b. Madrasah atau sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dan sumber rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan pendidikan holistik .
- c. Guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berbagai model pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
- d. Masyarakat, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan informasi secara teoritik-historis tentang perkembangan pendidikan dan pembaharuannya dalam upaya membangun sumber daya manusia yang berkarakter.

F. Defenisi Operasional

Definisi operasional memiliki maksud agar terjadi kesefahaman dalam memahami judul penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran makna yang akhirnya akan mengakibatkan berbedanya asumsi yang ditimbulkan. Maka dari itu penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut adalah:

1. Penerapan konsep adalah suatu rancangan¹⁰ ide atau pengertian yang di abstrakkan dari sebuah peristiwa konkret¹¹ dalam mempraktekkan sebuah teori¹².
2. Pembelajaran holistik adalah merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menentukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan dan nilai-nilai spiritual. Secara eksplisit

¹⁰. W.J.S. Poewadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), 770

¹¹. Ibid, 520

¹². Departemen P danK, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), 1044

ditujukan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia, yaitu aspek akademik (kognitif), emosi, sosial, spiritual, motorik, dan kreatifitas¹³.

3. Pendidikan Agama Islam adalah Suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi¹⁴.
4. SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo adalah lokasi sekolah dimana penulis mengadakan penelitian, alasan penulis menjadikan SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo sebagai lokasi penelitian adalah dikarenakan SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo lebih mengedepankan kualitas dari pada kuantitas.

Jadi penerapan pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo adalah suatu rancangan ide yang di praktekkan guna membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh, baik itu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, melalui hubungannya dengan masyarakat dan nilai-nilai spiritual pada Pendidikan Agama Islam.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Kajian tentang pendidikan holistik memang sudah banyak diulas, utamanya penelitian terdahulu di Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Namun dalam materi pendidikan agama islam khususnya untuk tingkatan anak sekolah dasar dalam perspektif pendidikan holistik, dalam pengamatan penulis, belum pernah ditemukan. Beberapa contoh hasil penelitian yang sama atau banyak kesamaan atau ada kemiripan objek kajian dengan judul tesis ini, antara lain, adalah;

1. “Paradigma Pendidikan Holistik (Sebuah Solusi atas Permasalahan Paradigma Pendidikan Modern)”. Ditulis oleh Syaifuddin Sabda. Artikel ini mengungkap pendidikan holistik dalam konteks kesejarahan dan paradigma pembentukannya. ulasan tentang sejarah tumbuh-kembangnya

¹³. Akhmad Sudrajat, *Pendidikan Holistik*, <http://www.Let's Talk Education/26/01/08/html>

¹⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 8

teori pendidikan holistik menjadi keunggulan dari ulasan tulisan ini. Namun, kelemahan dari artikel ini, secara praktis belum dapat diaplikasikan secara efektif karena terlalu banyak teori yang dikembangkan secara nalar.

2. “Pendidikan Holistik Berbasis Kearifan Lokal pada KTSP”, merupakan hasil penelitian dalam kompetisi karya tulis mahasiswa bidang pendidikan tahun 2008 Institut Pertanian Bogor yang disusun oleh Okvina Nur Alvita, dan Gina Ginanjarsari Ahmad. Kelebihan dari penelitian ini mampu melakukan penggabungan konsep pendidikan holistik dengan konsep kearifan lokal. Namun, kelemahannya terletak pada acuan materi pembelajaran yang ditawarkan hanya dikhususkan untuk materi pembelajaran umum, tanpa memasukkan materi pembelajaran agama.

H. Metode Penelitian

1. Tinjauan Umum

Penelitian adalah suatu untuk menentukan, menggambarkan dan menguji kebenaran yang dilakukan agar pengetahuan yang dicapai dari penelitian dan penelitian tersebut mempunyai nilai ilmiah. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik, yakni yang sesuai dengan target dan tujuan, maka seorang peneliti perlu menggunakan suatu metode penelitian dari beberapa metode yang ada. Hal ini perlu dilakukan peneliti dengan baik agar diperoleh hasil yang baik pula.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian merupakan alat pengumpulan data utama (instrument) dengan menggunakan teknik observasi secara induktif dan di tafsirkan secara kualitatif agar hasil penelitian ini benar-benar dapat di percaya, maka peneliti berusaha melakukan pengecekan ulang terhadap kebenaran informasi yang

diperoleh dengan subyek atau mengkonfirmasi dengan beberapa pihak yang terkait dengan penelitian¹⁵.

Bogdan Jan Taylor dalam Lexy Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Tipe penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut. Secara utuh, peneliti tidak boleh mengisolasi secara individu atau organisasi ke dalam variable, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sejalan dengan definisi tersebut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Sedangkan yang dimaksud deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambarangambaran penyajian lapangan tersebut¹⁶. Dan disebut penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa¹⁷. Adapun studi kasus adalah tipe pendekatan dalam waktu penelitian yang penelaahannya dilakukan secara intensif, mendalam atau mendetail dan komprehensif¹⁸.

Tujuan utama studi kasus adalah untuk memahami secara menyeluruh suatu kasus dan perkembangannya. Penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Dengan demikian ini adalah melaporkan, memaparkan, menggambarkan dan menganalisa pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam pada materi ibadah

¹⁵. CS. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung : Tarsito, 1996), 26-27

¹⁶. *Ibid*, 6

¹⁷. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 11

¹⁸. Sanapiah faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Rajawali, 2001), 93

dengan aktivitas yang sedang berlangsung, lewat keyakinan, sudut pandang atau sikap yang diekspresikan berdasarkan data yang ada di lapangan.

Penelitian ini berusaha menganalisis, menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkembang dengan penyelenggaraan yang ada dilapangan sebagaimana adanya kontak ruang dan waktu serta situasi lingkungan secara alami.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah usaha dalam bidang ilmu pengetahuan yang secara sadar diarahkan untuk mengetahui atau mempelajari fakta-fakta baru¹⁹. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh, kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci utama²⁰.

Selain itu, penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis. Prinsip angka atau metode statistik yang menjadi cirinya adalah pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya²¹. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan penelitian deskriptif²².

¹⁹. Suparmoko, *Metode penelitian Praktis Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Ekonomi* (Yogyakarta: BPEE, 1996), 1

²⁰. Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah* (Surabaya, IAIN Sunan Ampel 2004), 9

²¹. Dedy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 159

²². Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan : Aplikasi metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 77

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat²³. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian²⁴. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, gambar/foto dan dokumen-dokumen. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang selama ini terjadi atau ada, dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus (case study). Tujuan dari studi kasus adalah memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang gejala tertentu. Penelitian kasus meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit.

3. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap penelitian bagian pertama ini, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajaki dan memilih keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informasi serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

²³. Huzaini Usman dan Purnomo setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), 4

²⁴. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 1996), 112 14

Ada tiga hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini yaitu:

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta mengambil dan mengumpulkan data

c. Tahap Mengolah Data

Untuk mengolah hasil penelitian, penulis menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif.

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap akhir penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian, peneliti mengkomunikasikan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mendukung keabsahan penelitian.

4. Jenis Data

Data hasil pencatatan penelitian berupa fakta ataupun angka. Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah :

- a. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka yang diperoleh. Adapun data kuantitatif yang diperlukan meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga pengajar dan jumlah sarana dan prasarana.
- b. Data kualitatif yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung atau data yang tidak berbentuk angka, yang termasuk data kualitatif yaitu data tentang gambaran umum obyek penelitian, data tentang pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

5. Sumber Data

Sumber data adalah obyek dimana data itu diperoleh²⁵. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepustakaan atau Library Research

Sumber data yang diperoleh peneliti dari buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Lapangan atau Field Research

Sumber data yang diperoleh dari lapangan atau obyek yang diteliti berupa kata-kata dan tindakan yang berasal dari sumber data seperti guru dan siswa/siswi SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo.

6. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat peneliti memperoleh keterangan penelitian atau dengan kata lain dinyatakan sebagai seseorang/sesuatu yang mengenainya ingin di peroleh keterangan²⁶. Dalam penelitian ini penulis memilih subyek penelitian di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo yang fokusnya pada siswa kelas III.

7. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan sumber data, maka peneliti menempuh langkah selanjutnya yakni dengan apa mengumpulkan data, bagaimana mengumpulkan data dan mengklasifikasi data. Metode pengumpulan data yang peneliti pergunakan adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata)

²⁵. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , 114

²⁶. Tatang Aminin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), 92

terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi²⁷.

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk memudahkan pelaksanaan observasi, maka penelitian ini menggunakan observasi secara langsung, artinya observasi yang dilakukan berdasarkan kerangka pokok yang memuat data-data yang diperlukan yang telah disusun dan diatur terlebih dahulu. Hal ini dimaksud untuk memberi arah observasi yang tepat.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data kualitatif yang berupa proses belajar mengajar, keadaan umum baik dari segi tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan serta letak geografis SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo. Sumber datanya adalah, tenaga pendidik, dan peserta didik. Sedangkan instrumennya adalah checklist atau lembar observasi dan metode ini peneliti lakukan selama mengadakan penelitian.

b. Metode Interview

Interview sebagai metode ilmiah diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu²⁸.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara yang menggunakan teknik wawancara bebas, yaitu dengan mengajukan pertanyaan kepada informan secara bebas tapi tetap berdasarkan pada pedoman tertentu yang telah dipersiapkan. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya,

²⁷. Suharsimi, Op. Cit, 146

²⁸. Lexy, Op.cit, 121

proses belajar mengajar, strategi dan evaluasi pada materi yang diterapkan dalam pembelajaran holistik.

Sumber datanya adalah para tenaga pendidik serta beberapa informan yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian. Sedangkan instrumennya adalah daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. Penulis melaksanakannya tidak hanya sekali namun berkali-kali, yaitu sejak mulai penelitian sampai akan selesai penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, handout, unit plan, subject plan atau buku-buku pegangan siswa dan sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperkuat data sebelumnya dengan mengumpulkan bukti-bukti tertulis.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian satuan dasar sehingga lebih mudah untuk di baca dan di interpretasikan. Data dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud kata-kata kalimat atau paragraph dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskripsi mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan di alami oleh subyek. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisa deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Adalah proses, seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari field note²⁹. Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Data dalam bentuk laporan tersebut perlu direduksi, di rangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang telah diperoleh jika diperlukan.

b. Display data

Yaitu rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila di baca akan mudah dipahami tentang berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk membuat sesuatu pada analisa atau tindakan lain berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tujuan dari awal penelitian adalah berusaha mencari kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Mulai dari mencari pola, tema, hubungan, permasalahan hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Dari data tersebut diambil kesimpulan serta menverifikasi data tersebut dengan cara menelusuri kembali data yang telah di peroleh. Dalam penelitian kualitatif ini, analisa data dilakukan secara induktif, analisa data di mulai dari fakta empiris, bukan dari teori terlebih dahulu. Dan proses analisisnya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Data yang diperoleh baik dari literatur maupun hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang menggambarkan keadaan obyek yang diteliti dengan di dukung data yang bersifat kualitatif.

²⁹. H.B Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya : Sebelas Maret Press, 20002), 91

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, maka penulis menyusun tesis ini menjadi empat bagian (bab), yang secara sistematis adalah sebagai berikut : Bab pertama, membahas pendahuluan. Dalam bab ini penulis akan mendeteskikan secara umum dan menyeluruh tentang tesis ini, yang dimulai dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaatnya, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah Kajian teori. Dimaksudkan untuk memberikan pembahasan tentang pembelajaran holistik dan konsep pembelajaran pendidikan Islam. Sub bahasan yang pertama tentang pembelajaran holistik meliputi hakikat pembelajaran holistik, latar belakang pembelajaran holistik, ciri-ciri pembelajaran holistik, tujuan pembelajaran holistik, faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran holistik (faktor lingkungan, faktor instrument dan kondisi psikologis). Sedangkan dalam sub bahasan yang kedua tentang konsep pembelajaran pendidikan Islam meliputi dasar atau landasan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, komponen-komponen dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Bab ketiga merupakan pembahasan utama tentang analisa penerapan konsep pembelajaran holistik di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo. Didahului dengan gambaran umum obyek penelitian meliputi sejarah berdiri, visi misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan sistem pendidikan di SD Islam Raudlatul Jannah Sidoarjo. Dilanjutkan penyajian data penerapan konsep pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo meliputi, gambaran umum penerapan konsep pembelajaran holistik, strategi umum penerapan konsep pembelajaran holistik, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. analisis data penerapan konsep pembelajaran holistik pada

pendidikan agama Islam, problematika penerapan konsep pembelajaran holistik pada pendidikan agama Islam di SDI Raudlatul Jannah Sidoarjo

Bab keempat merupakan penutup yang menyajikan tentang kesimpulan sekaligus sedikit saran-saran bagi praktisi pendidikan apa yang harus dilakukan berkenaan dengan pendidikan holistik untuk menumbuhkan kembali karakter bangsa yang hilang.